

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada satu kelas. Sugiyono (2021:18) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pada penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model *value clarification technique* (VCT) maka dengan demikian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas.

## **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan mengungkapkan keadaan nyata tentang Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022. Ini berarti pemecahan masalah berdasarkan fakta dan sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.

### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto,dkk (2015:1-2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

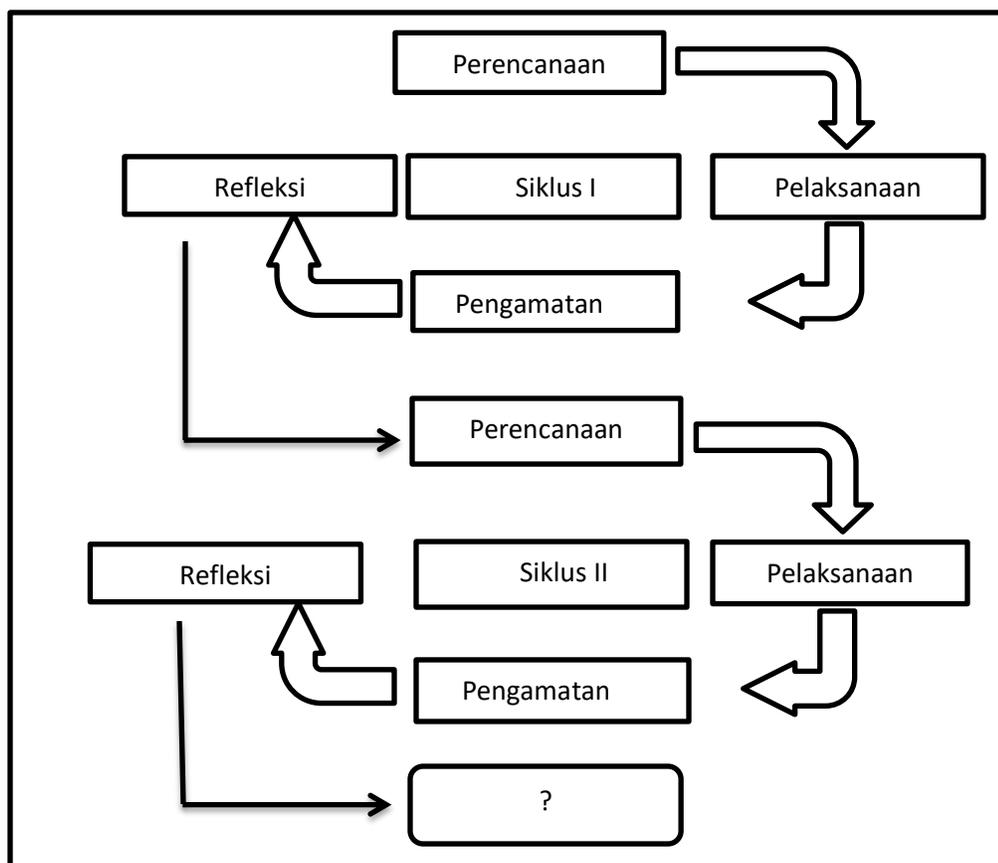
Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amosn Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan kelas “kelas” dalam pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Menurut Jakni, (2017:1) mengemukakan penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *action research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Kunandar (2016:46) mengemukakan PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang

dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian menggunakan bentuk PTK karena masalah yang ditemukan adalah masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga perlu diambil langkah PTK. Proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Adapun alur dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK Sumber (Arikunto,dkk 2014:16)

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Secara oprasional prosedur penelitian pada gambar 3.1 diuraikan sebagai berikut.

### 1) Siklus I

#### a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini,penulis melakukan tindakan perencanaan sebagai berikut:

- (1) Melakukan pertemuan dengan guru kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan untuk membicarakan tentang persiapan pembelajaran dan penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.
- (2) Bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan dalam perencanaan dan penerapan pembelajaran pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan model *Value Clarification Technique (VCT)*.
- (3) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (4) Merancang strategi pembelajaran dengan penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* dimana guru memberikan materi pembelajaran tentang keunikan daerah tempat tinggal melalui video “Perbedaan Itu Indah”, kemudian siswa ditugaskan untuk

menganalisis tentang perbedaan yang ditemukan di sekolah ataupun daerah tempat tinggal selanjutnya siswa menyampaikan hasil analisis didepan kelas dan guru memberi penguatan tentang materi pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

- (5) Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, untuk mengetahui bagaimana penerapan model VCT pada proses pembelajaran, lembar soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan angket untuk mengetahui respon sikap siswa dengan penerapan model VCT.

b) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Guru terlebih dahulu melakukan orientasi yaitu berupa:

- (1) Pembelajaran diawali dengan salam dan doa.
- (2) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Garuda Panca Sila”
- (3) Mengecek kehadiran siswa.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru menjelaskan materi pembelajaran pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) .

- (6) Guru meminta siswa mengamati gambar dan membaca teks pada percakapan pada buku tematik.
- (7) Siswa diminta untuk mengamati gambar kegiatan ekonomi dan menuliskan apa yang dimaksud dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi berdasarkan gambar pada buku tematik.
- (8) Siswa diminta untuk menyampaikan hasil amatannya didepan kelas dan guru mengapresiasi hasil kerja siswa.
- (9) Guru memberi penguatan dan penjelasan tentang materi kegiatan ekonomi.
- (10) Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi tentang perbedaan.
- (11) Guru memberikan contoh video tentang “Perbedaan Itu Indah” untuk siswa saksikan.
- (12) Siswa diminta untuk menganalisis apa saja perbedaan yang ditemukan dalam video yang guru tampilkan dan perbedaan apa saja yang ada disekitar siswa.
- (13) Siswa menyampikan hasil analisis yang diperoleh di depan kelas.
- (14) Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan tentang materi keunikan daerah tempat tinggalku dan meminta siswa untuk selalu menghargai setiap perbedaan yang ada agar terciptanya suasana yang aman dan nyaman dalam kehidupan.

c) Tahap pengamatan (*observation*)

Berdasarkan tahap pengamatan, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tematik dengan sasaran pemantauan sebagai berikut.

- (1) Penerapan model pembelajaran.
- (2) Hasil belajar yang diperoleh siswa.
- (3) Respon siswa dalam proses pembelajaran.

d) Tahap Refleksi (*evaluation*)

Adapun tahap refleksi yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- (1) Mengkaji data yang terkumpul secara komprehensif.
- (2) Melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis keberhasilan dan kelemahan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran tematik.
- (3) Menganalisis hasil belajar siswa. Pada tahap ini pengamat menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I target kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa sebesar 70.

## 2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus

I. Prosedur yang dilakukan dan materi yang diajarkan pada siklus II tetap sama dengan siklus I.

### a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, penulis melakukan tindakan perencanaan sebagai berikut:

- (1) Melakukan pertemuan dengan guru kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan untuk membicarakan tentang persiapan pembelajaran dan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.
- (2) Berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan dalam perencanaan dan penerapan pembelajaran pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan model *Value Clarification Technique* (VCT).
- (3) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (4) Merancang strategi pembelajaran dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dimana guru memberikan materi pembelajaran keunikan daerah tempat tinggalku melalui video “Perbedaan Itu Indah”, kemudian siswa ditugaskan untuk menganalisis tentang perbedaan yang ditemukan di sekolah

ataupun daerah tempat tinggal selanjutnya siswa menyampaikan hasil analisis didepan kelas dan guru memberi penguatan tentang materi pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

- (5) Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, untuk mengetahui bagaimana penerapan model VCT pada proses pembelajaran, lembar soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, dan angket untuk mengetahui respon sikap siswa dengan penerapan model VCT.

b) Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Guru terlebih dahulu melakukan orientasi yaitu berupa:

- (1) Pembelajaran diawali dengan salam dan doa.
- (2) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Garuda Panca Sila”
- (3) Mengecek kehadiran siswa.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru menjelaskan materi pembelajaran pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) .
- (6) Guru meminta siswa mengamati gambar dan membaca teks pada percakapan pada buku tematik.

- (7) Siswa diminta untuk mengamati gambar kegiatan ekonomi dan menuliskan apa yang dimaksud dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi berdasarkan gambar pada buku tematik.
  - (8) Siswa diminta untuk menyampaikan hasil amatannya didepan kelas dan guru mengapresiasi hasil kerja siswa.
  - (9) Guru memberi penguatan dan penjelasan tentang materi kegiatan ekonomi.
  - (10) Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi tentang perbedaan.
  - (11) Guru memberikan contoh video tentang “Perbedaan Itu Indah” untuk siswa saksikan.
  - (12) Siswa diminta untuk menganalisis apa saja perbedaan yang ditemukan dalam video yang guru tampilkan dan perbedaan apa saja yang ada disekitar siswa.
  - (13) Siswa menyampikan hasil analisis yang diperoleh di depan kelas.
  - (14) Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan tentang materi keunikan daerah tempat tinggalku dan meminta siswa untuk selalu menghargai setiap perbedaan yang ada agar terciptanya suasana yang aman dan nyaman dalam kehidupan.
- c) Tahap pengamatan (*observation*)

Berdasarkan tahap pengamatan, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan

yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tematik dengan sasaran pemantauan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Respon siswa dalam proses pembelajaran.

d) Tahap Refleksi (*evaluation*)

Adapun tahap refleksi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- (1) Mengkaji data yang terkumpul secara komprehensif.
- (2) Melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis keberhasilan dan kelemahan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran tematik.
- (3) Menganalisis hasil belajar siswa. Pada tahap ini pengamat menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II target kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa sebesar 70.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Alasannya peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan karena berdasarkan hasil pra

observasi di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Hasil pra observasi peneliti dengan guru tematik kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan metode ceramah disertai dengan mengerjakan soal-soal latihan yang selama ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa menjadi menurun.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang berdasarkan hasil dari melakukan observasi dengan guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah proses penghimpunan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu nilai harian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

#### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang berperan penting dalam penelitian. Dalam setiap penelitian untuk menjawab

permasalahan dalam penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2012: 224) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2021:194) menyatakan "Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi langsung

Salah satu alat pengumpulan data terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi, yang merupakan dasar memperoleh fakta sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti. Menurut Sudjana (2019:85) menyatakan "Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan

terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamatnya”. Tujuan dari observasi langsung yaitu untuk mengamati siswa dan guru secara langsung untuk memperoleh gambaran keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT). Observasi langsung dalam penelitian ini yaitu observasi guru dan siswa. Observasi guru dan siswa untuk melihat Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Nawawi (Pimaldri 2019:47) mengatakan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu. Teknik pengukuran biasanya diberikan dalam bentuk soal tertulis. Teknik pengukuran dalam penelitian ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

c. Teknik komunikasi Tidak langsung (Angket)

Pengambilan data dengan teknik komunikasi tidak langsung dilakukan dalam bentuk angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2017:142) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang disediakan penulis dibagikan kepada siswa atau siswi kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan untuk melihat respon siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

d. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Sugiyono (2021:314) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif'. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dan mendukung penelitian, seperti foto, atau gambar siswa, nilai siswa sebagai bukti dilaksanakannya penelitian.

## 2. **Alat pengumpulan data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Lembar Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2021:203) “mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran. Lembar observasi yang dimaksud yaitu lembar yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dalam kelas, lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Fungsinya adalah untuk merekap atau merekam semua aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi adalah penilaian dengan cara pengamatan

terhadap guru dan siswa dalam proses Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Soal Tes

Menurut Sudjana (2019:35), menyatakan “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Soal tes yang akan diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam Penelitian.

c. Angket (kuesioner)

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tersebut disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia. Dalam membuat angket ini peneliti menggunakan *skala Likert* yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang, responden dianjurkan memilih kategori

jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda  $\checkmark$  pada jawaban yang dirasa cocok Sukardi (Candra, 2019:35). Dalam penggunaan *skala Likert*, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4,3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2, 3, dan 4.

Angket yang tersedia dibagikan kepada siswa kelas IV dengan berkaitan dengan pernyataan yang berhubungan dengan sikap toleransi melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Dalam penyusunan angket, peneliti membuat semacam kisi-kisi angket dan lembar angket.

#### d. Dokumen

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian, misalnya nilai-nilai siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto siswa.

### **F. Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk melihat tingkat keabsahan data yang ada di lapangan, maka penelitian ini digunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

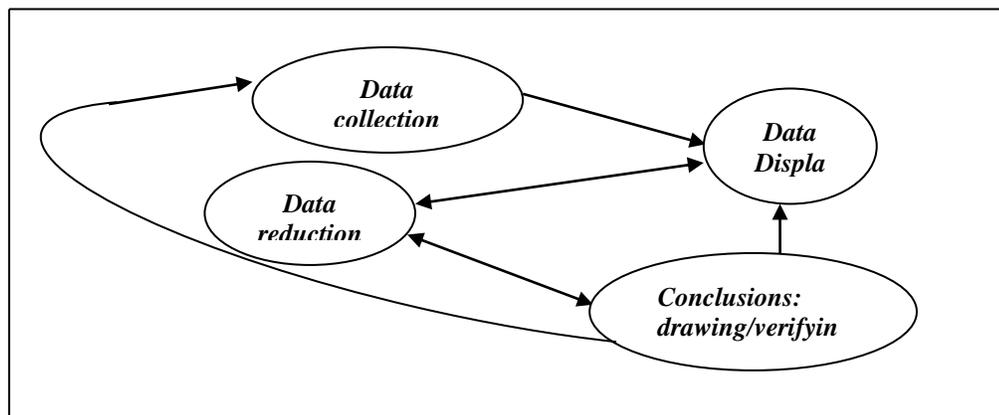
1. Triangulasi teknik atau metode terdapat dua strategi yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data ; 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama (Maleong, 2017:331). Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menginginkan data yang akurat serta agar dapat di tarik kesimpulan yang pasti. Peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa, soal tes, dan dokumentasi untuk sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber adalah membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Maleong, 2017:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan hasil observasi dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang penulis gunakan ialah teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021:321)

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection data reduction, data display, and drawing/verification*.

Pendekatan ini penulis pilih karena pelaksanaannya lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman terdiri pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 Sumber: Miles dan Huberman Sumber: Sugiyono (2021:322)

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil tes siswa, mencatat, dan merekap interaksi lisan (observasi) yaitu kegiatan guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran tentang hasil belajar pada Tema

8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

2. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Menurut Sugiyono (2021:325) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data dari hasil belajar siswa yang telah dikoreksi sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, dan data hasil observasi kegiatan guru dan data hasil observasi kegiatan siswa setiap siklus.

Reduksi data yang akan penulis lakukan ialah dengan cara mengelompokan data-data mengenai pelaksanaan Penerapan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data ialah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat. Display data mengenai pelaksanaan meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Pada Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan adalah dengan memaparkannya dalam bentuk tabel. Hal ini untuk mempermudah

dalam analisis data. Melalui penyajian data ini data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya agar mudah dimengerti.

Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu ditafsirkan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ini dalam analisis kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

a. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1) Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hal yang diamati yakni observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan penerapan model *Value Clarification Technique* Pada Tema 8 subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Lembar observasi guru dan siswa dituangkan dalam indikator yang diamati dalam lembar observasi guru dan siswa dengan pilihan jawaban menggunakan skala *guttman*.

Untuk mengolah hasil observasi dengan teknik penskoran.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika aspek yang dicek pada kolom ya maka skor 1
- b) Jika aspek yang dicek pada kolom tidak maka skor 0

Bentuk skor tersebut kemudian dihitung persentase setiap aspek yang diamati menggunakan rumus :

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai Persentase

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor

Tabel 3.1  
Kriteria Hasil Observasi

Interval	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Amat Baik
70-84	B	Baik
50-69	C	Cukup
0-49	D	Kurang

Sumber: Purwanto (Dalam Candra 2019:39)

## 2) Analisis Hasil Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan soal tes pilihan ganda menggunakan rumus persentase:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai Persentase

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor

Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{Ex}{N}$$

Keterangan:

X= Nilai rata – rata

Ex= Jumlah semua skor

N=Jumlah peserta didik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{\sum s \geq 70}{N} \times 100$$

Keterangan:

P=Persentase ketuntasan klasikal

$\sum s \geq 70$  =Siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$

N=Banyak siswa

Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Interval	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Amat Baik
76-84	B	Baik
56-75	C	Cukup
0-55	D	Kurang

Sumber: Purwanto ( Candra, 2019:39)

### 3) Analisis Lembar Angket

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model VCT yang diterapkan dikelas maka peneliti menyebarkan angket

dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2021:146).

Dengan menggunakan rumus presentase berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai Persentase

n= Skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor

Hasil angket dihitung melalui persentase dan dimasukkan kedalam rentan persentase. Kriteria interpresentase skor dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria interpresentase Skor

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤-54	TL	0	Kurang Sekali

Sumber:Purwanto(Yopitasari, 2018:58)